

BAB I

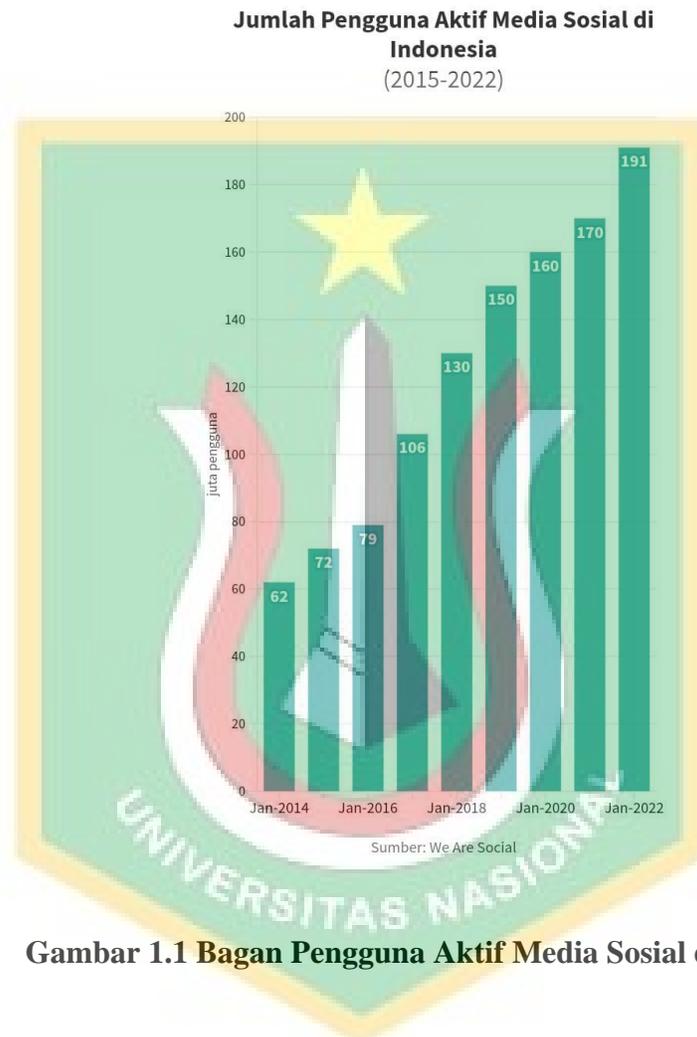
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan dinamika kehidupan masyarakat semakin berkembang, sehingga terjadi akulturasi antara keduanya. Seiring kemajuan teknologi, muncul berbagai media komunikasi baru seperti telepon rumah, surat kabar, dan radio. Tapi sekarang banyak orang menikmati berkomunikasi dengan media yang lebih canggih dan sederhana seperti telepon genggam (handphone) yang berkembang menjadi ponsel pintar (smartphone), TV, laptop dan lain-lain. Internet juga seolah membawa kepada masyarakat suatu bentuk komunikasi baru yang dapat digunakan baik di perkotaan maupun di desa-desa terpencil, yaitu dalam bentuk berbagai aplikasi media sosial.

Internet mulai berkembang begitu cepat di masyarakat, karena internet dapat mempelajari hal-hal baru dan memberikan informasi dari seluruh penjuru dunia yang didapatkan melalui internet. Kini seiring berjalannya waktu pesatnya perkembangan media komunikasi berbasis internet yang berdampak besar pada situs email dan chat yang dulunya digunakan sebagai *platform* komunikasi utama masyarakat, kini tersingkirkan dengan adanya media sosial. Berdasarkan laporan We Are Social, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun

sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Melihat trendnya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.¹



Gambar 1.1 Bagan Pengguna Aktif Media Sosial di Indonesia

Berdasarkan dari uraian gambar 1.1 terlihat bahwa media sosial kini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat global. Keberadaan media sosial dan internet menjadi sangat signifikan pada masyarakat di era informasi. Salah satu media sosial yang paling populer di Indonesia adalah instagram hal ini terlihat dari

¹ <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>
di akses pada tanggal 01 Juni 2022

bertambahnya pengguna instagram setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dikutip dari Tinewss.com jumlah pengguna aktif Instagram dari Indonesia berjumlah sekitar 99,1 juta orang hingga Januari 2022.² Tercatat mayoritas pengguna Instagram di Indonesia adalah dari kelompok usia 18-24 tahun, yakni sebanyak 34,4 juta. Kelompok usia 25-34 tahun menjadi pengguna Instagram kedua terbanyak .

Seperti yang dinyatakan Rudolph F. Verderber dalam bukunya “Komunikasi Suatu Pengantar fungsi” pengguna internet terutama adalah remaja berusia antara 15 dan 24 tahun. Dimana ada dua kelompok usia yang memulai komunikasi sepenuhnya membentuk fungsi sosial dan pengambilan keputusan.³ Dalam menunjukkan dan membentuk fungsi sosial bertujuan untuk kesenangan, yaitu menunjukkan dan membangun keterikatan pada orang lain, fungsi penentu adalah memutuskan apakah akan melakukan sesuatu atau tidak. Internet menjadi lebih populer berkat komunikasi dan memiliki beberapa fitur yang mendukung penggambaran kehidupan sosial.

Menurut sosiologi Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, ketika mereka bertemu, ada bentuk interaksi sosial seperti jabat tangan, teguran, dan percakapan. Proses sosial adalah interaksi antara aspek kehidupan bersama, baik dalam kehidupan ekonomi dan politik, kehidupan hukum dan agama, dan aspek kehidupan

² <https://www.tinewss.com/indonesia-news/pr-1853617991/jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia-pada-2022#:~:text=TiNewss.Com%20%2D%20Angka%20yang%20dipublikasikan,total%20populasi%20di%20awal%20tahun>. Dikutip pada 28 Juni 2022

³ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 5.

agama dan ekonomi.⁴ Berdasarkan hal ini dalam bersosialisasi memiliki pengaruh yang saling berkaitan dengan kehidupan. Banyak juga faktor yang menjadikan kehidupan bersosial sebagai ajang menaikkan image kehidupan, karena objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat, jadi dalam bersosialisasi masyarakat juga melihat sebuah proses yang terjadi.

Masyarakat mulai bersosialisasi karena adanya ruang atau wadah untuk mulai bersosialisasi dan berkomunikasi dengan mudah seperti media sosial. Saat ini, karena keberadaan media sosial, orang cenderung menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dari pada menggunakan situs email. Media sosial sedang berlangsung di gandrungi oleh banyak kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa. Salah satu media sosialnya yaitu, Instagram.⁵ Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling populer di kalangan anak muda saat ini. Instagram adalah aplikasi berbagi foto atau video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto atau video, menerapkan filter digital pada foto atau video yang diambil, dan mengunggahnya ke beranda akun Instagram.

Self presenting atau yang sering kita dengar dengan kata presentasi diri. *Self presenting* adalah upaya setiap individu untuk menumbuhkan kesan tertentu di depan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya

⁴ Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 2015, hal. 18.

⁵ Griggs, Asa, Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet, Jakarta: Gramedia, 2009, hal. 5.

sesuai dengan apa yang ia inginkan. Sebagaimana kita tau manusia adalah makhluk sosial dimana saling membutuhkan satu sama lain. Maka dari itu manusia membutuhkan *self presenting* untuk menciptakan citra yang baik mengenai dirinya dihadapan masyarakat agar dapat bersosialisasi dengan baik, selaras dengan yang dinyatakan oleh Goffman dalam bukunya yang berjudul “*the presentation of self in everyday life*” menyebutkan istilah *self presentation* (presentasi diri) dengan *impression management* (menejemen kesan).

Menurutnya, dunia sama dengan panggung sandiwara. Setiap manusia mengatur hal-hal yang dia lakukan ketika berinteraksi dengan orang lain. *Self presenting* yang baik mengenai diri sendiri akan memudahkan setiap individu untuk berinteraksi, maka dari itu pentingnya melakukan *self presenting* untuk itu dapat dilihat penggunaan *second account* yang sesuai dengan teori dramaturgi adanya *front stage* dan *back stage* yaitu memberikan citra atau kesan yang sesuai dengan fakta mengenai masing-masing individu.

Pada bulan april 2018 nextren.grid.id membuat survey yang melibatkan 300 responden yang menunjukkan hasil sebanyak 46% banyak remaja yang mempunyai *second account* (akun kedua). Sebanyak 60% di antara remaja yang memiliki *second account* mengaku akun keduanya diprivate dan tidak memperlihatkan identitas dan biasanya menggunakan nama akun yang tidak sesuai dengan nama asli pemilik.⁶

⁶ <https://nextren.grid.id/read/01883601/survei-46-remaja-punya-lebih-dari-1-akun-instagram-kebanyakan-semunyikan-identitas-asli?page=all> diakses pada tanggal 01 Juli 2022

Berdasarkan rentang usia yang telah dilihat pengguna media sosial, sebagian besar berusia 18-25 tahun, yang merupakan rentang usia untuk mahasiswa. Berbicara tentang mahasiswa, Instagram adalah media sosial yang paling populer. Media sosial Instagram telah digandrungi oleh banyak mahasiswa di generasi milenial ini.

Didirikan pada tahun 2010, Instagram didirikan oleh dua sahabat, Kevin Systrom dan Mike Krieger. Salah satu fitur unik Instagram adalah fitur Instastory. Fitur Instastory memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video yang dapat diunggah ke timeline Anda dalam waktu 24 jam setelah pengeditan awal. Salah satu tujuan dari Instagram sendiri adalah untuk menjadi wadah atau panggung bagi hobi mereka yang ingin memposting kegiatan, produk, tempat atau diri mereka dalam bentuk foto dan video.⁷ Fenomena lain yang menarik untuk diteliti tentang Instagram adalah bagaimana pengguna berinteraksi dengan akun mereka dan menanganinya secara berbeda.

Instagram dipergunakan sebagai sebuah media untuk merepresentasikan diri atau untuk menampilkan eksistensi penggunanya. Sehingga apa yang ditampilkan di Instagram merupakan identitas yang bisa sangat mewakili penggunanya di dunia nyata. Namun, di sisi lain, pengguna Instagram juga dapat mengkonstruksikan identitas yang sama sekali berbeda dengan identitas mereka di dunia nyata. Di antara banyaknya jumlah akun yang terdapat pada Instagram, ada beberapa di antaranya dimiliki hanya oleh satu orang pengguna. Dengan kata lain, satu individu dapat

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> diakses pada tanggal 18 Juni 2022

memiliki lebih dari satu akun yang dimanfaatkan untuk beragam kepentingan, Hal tersebut didukung dengan fitur terkini dari aplikasi Instagram pada smartphone, yakni fitur multiple account.

Pada umumnya, pengguna yang memiliki dua akun yang dibagi menjadi akun yang mempresentasikan diri yang sebenarnya sementara akun lainnya adalah akun yang menampilkan imaji diri ideal yang ingin mereka bangun. Akun yang lebih menonjolkan citra diri ini identic dengan foto-foto atau video yang lebih ditujukan untuk mendapatkan banyak likes dan komentar. Sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengunggah foto maupun video serta menentukan kata-kata yang cocok untuk dijadikan caption pada konten yang mereka unggah. Fenomena second account ini terjadi terutama di kalangan remaja. Mereka pun menampilkan atau menonjolkan identitas yang berbeda, sesuai dengan motivasi mereka masing-masing.

Sebuah fenomena baru telah muncul dalam dunia maya lebih khususnya pada sosial media. Fenomena tersebut disebut sering disebut second account oleh mayoritas pengguna sosial media. Second account atau akun alter atau akun kedua adalah akun di mana penggunanya bisa sesuka hati mengekspresikan dirinya. Pengguna second account atau akun alter tidak perlu khawatir tentang komentar negatif karena salah satu syarat utama second account adalah akunnya telah di-private atau di buat menjadi mode pribadi karena dengan mode ini yang bisa memiliki akses untuk melihat akun hanya pengguna lain yang dipilih oleh pemilik akun. Ketika sebuah akun di-private, pemiliknya bisa menentukan siapa saja yang berhak

follow atau memiliki akses untuk melihat isi dari akun tersebut. Karena sudah diseleksi, maka yang melihat isi akun tersebut biasanya sudah terpercaya dan tidak akan merespon negatif terhadap kebebasan unggahan akun tersebut.⁸

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori dramaturgi dari berdasarkan karya Erving Goffman yaitu "*The Presentation of Self In Everyday Life*". Karena Dalam buku ini individu akan menunjukkan suatu "pertunjukan" apapun bagi orang lain, tetapi kesan yg didapat oleh orang yg menonton akan berbeda-beda. Dimana aktor akan memainkan perannya yang berbeda-beda menyesuaikan scenario yang ada. Dramaturgi memiliki sebutan Panggung Depan dan Panggung Belakang. Panggung depan artinya dimana tempat pertunjukan yg pertama, yaitu pertunjukan menyesuaikan dengan arahan atau skenario yg ada. Panggung Belakang artinya dimana skenario asli menurut aktor tadi berjalan.

Dramaturgi memiliki konteks bagaimana perilaku manusia mencapai tujuannya. Maka dari itu *Self presenting* yang baik mengenai diri sendiri akan memudahkan setiap individu untuk berinteraksi, karna itu pentingnya melakukan *self presenting*. Maka dari itu mengapa banyak mahasiswa memiliki *second account* karena sesuai dengan teori dramaturgi adanya *front stage* dan *back stage* yaitu memberikan citra atau kesan yang sesuai dengan fakta dan yang mengenai masing-masing individu terjadi sebenarnya dibalik *front stage*. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat

⁸ <https://www.kompasiana.com/bintang220100/61d8a15d1b796c6afa376043/apa-itu-second-account-sosial-media> diakses pada 30 Juni 2022

bagaimana mahasiswa Universitas Nasional (UNAS) berperan seperti apa dalam second account media Instagram mereka. Peran apa yg mereka jalani dalam panggung depan & panggung belakang tadi, melalui kesan di akun-akun media sosial Instagram mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas teori dramaturgi dimana terdapat panggung depan dan belakang, fokus penelitian ini dapat dikatakan sebagai bagian dari panggung belakang. Panggung belakang adalah tempat dimana Informan menampilkan konsep yang sesuai dengan penampilan yang apa adanya yang mereka miliki dan memilih Instagram second account sebagai panggungnya, mereka menyampaikakan sebagaimana diri mereka yang sebenarnya pada followers mereka. Sedangkan panggung depan digunakan dengan instagram pertama para pemiliknya untuk dijadikan panggung depan yg digunakan untuk menampilkan sebuah drama yang penuh dengan settingan. Informan akan berperan sesuai dengan kesan yang ingin mereka sampaikan pada followers instagram.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul **“Self-Presenting Penggunaan Second Account Media Sosial Instagram Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Erving Goffman (Studi Pada 5 Mahasiswa Universitas Nasional Pengguna Second Account)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana self presenting yang dilakukan 5 mahasiswa Universitas Nasional (UNAS) dalam penggunaan second account media sosial instagramnya berdasarkan teori dramaturgi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui self presenting yang dilakukan 5 mahasiswa Universitas Nasional (UNAS) dalam penggunaan second account media sosial instagram berdasarkan teori dramaturgi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan teori yang diharapkan mampu menambah keilmuan khususnya mengenai fenomena sosial yang bersangkutan dengan media sosial dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Komunikasi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya mengenai media sosial Instagram sebagai media yang digunakan masyarakat dengan membangun citra dirinya masing-masing.

Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan menambahkan wawasan bagi para pembaca akademis maupun masyarakat umum

bisa memberikan wawasan tentang dampak media sosial Instagram pada individu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan kontribusi kepada pihak-pihak atau kerabat yang membutuhkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan secara umum pedoman penulisan skripsi di lingkungan Universitas Nasional yaitu :

BAB I PENDAHULUAN :

Peneliti menjelaskan mengenai latar belakang mengapa mengangkat tema tersebut ke dalam penelitian ini kemudian menemukan rumusan masalah yang nantinya akan dijawab di dalam Bab IV. Selain itu juga menjelaskan manfaat apa yang dapat diberikan oleh hasil penelitian ini serta tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Peneliti juga memberikan definisi konseptual dari hal-hal yang merupakan pokok pembahasan dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Peneliti memaparkan mengenai sumber-sumber yang menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti juga akan menjelaskan teori apa yang nantinya akan digunakan untuk mengkaji

permasalahan yang ada pada penelitian ini. Peneliti juga menyertakan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh orang lain untuk dijadikan bahan perbandingan serta referensi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Peneliti menjelaskan metode penelitian apa yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data serta pemilihan informan yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan mengenai apa saja data yang telah diperoleh di lapangan kemudian peneliti menganalisisnya menggunakan teori yang telah dipilih seperti yang sudah dijelaskan di Bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta peneliti akan memberi saran kepada pihak yang terkait dalam penelitian.